# JURNAL MATEMAR

http://e-jurnal.amanjaya.ac.id/index.php/matemar

p-ISSN: 2745-6048, e-ISSN: 2745-4444


## ANALISIS PROSEDUR CUSTOMS CLEARANCE IMPOR DALAM KEGIATAN FREIGHT FORWARDING PADA PT JASCO LOGISTICS


Deva Arya Yudha[1*], Dr.Beni Agus Setiono,S.Sos.,M.Si[2], Sapit Hidayat, S. Sos., M.AP[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Indonesia

*e-mail koresponden: devaaryayudha@gmail.com



**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan prosedur customs clearance impor yang tepat, efisien, dan sesuai dengan peraturan kepabeanan guna menunjang kelancaran kegiatan freight forwarding. PT Jasco Logistics Surabaya merupakan 65esimpulan yang bergerak dalam bidang freight forwarding dan Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), yang dalam pelaksanaan customs clearance masih menghadapi beberapa kendala, antara lain ketidaklengkapan maupun ketidaksesuaian dokumen, kesalahan dalam penginputan data, gangguan pada 65esimp CEISA, keterlambatan dokumen pendukung, serta pemeriksaan barang pada jalur merah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan prosedur customs clearance impor, mengetahui berbagai kendala yang dihadapi, serta menganalisis 65esim 65esimpulan dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan 65 esimp pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan Branch Manager dan Staff Customs Clearance, serta dokumentasi terkait kegiatan impor. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan 65 esimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan customs clearance impor di PT Jasco Logistics Surabaya telah berjalan secara sistematis sesuai ketentuan kepabeanan, mulai dari pemeriksaan dokumen, pengajuan PIB melalui CEISA, penetapan jalur pemeriksaan, pemenuhan kewajiban kepabeanan, penerbitan SPPB, hingga pengeluaran barang dari TPS. Upaya penanganan dilakukan melalui*

*pemeriksaan dokumen secara berlapis, peningkatan koordinasi, pembaruan regulasi, serta komunikasi aktif dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.*

Kata kunci: Customs Clearance, Impor, Freight Forwarding, PPJK, CEISA

***Abstract***

*This research is motivated by the importance of implementing proper, efficient, and customs-compliant import customs clearance procedures to support the smooth operation of freight forwarding activities. PT Jasco Logistics Surabaya is a company engaged in freight forwarding and Customs Clearance Services (PPJK), which still encounters several challenges in the implementation of customs clearance, including incomplete or inaccurate documents, data entry errors, disruptions to the CEISA system, delays in supporting documents, and goods inspections through the red channel. This study aims to analyze the implementation of import customs clearance procedures, identify the challenges encountered, and analyze the company's efforts to overcome these challenges. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews with the Branch Manager and Customs Clearance Staff, and documentation related to import activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of import customs clearance at PT Jasco Logistics Surabaya has been carried out systematically in accordance with applicable customs regulations, starting from document verification, submission of the Import Declaration (PIB) through CEISA, determination of the inspection channel, fulfillment of customs obligations, issuance of the Goods Release Approval Letter (SPPB), to the release of goods from the Temporary Storage Area (TPS). The company addresses these challenges through layered document verification, improved coordination, regulatory updates, and active communication with the Directorate General of Customs and Excise.*

Keywords: Customs Clearance, Import, Freight Forwarding, PPJK, CEISA

## PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi bagian penting dalam kegiatan ekonomi karena memungkinkan barang bergerak dari satu negara ke negara lainnya. Pertumbuhan arus perdagangan tersebut perlu didukung oleh sistem logistik dan kepabeanan yang tertata agar proses pemasukan barang berlangsung aman, tertib, dan efisien. Dalam kegiatan impor di Indonesia, kepabeanan tidak hanya berkaitan dengan pemeriksaan barang, tetapi juga mencakup pemeriksaan dokumen, penyampaian pemberitahuan, pemenuhan kewajiban pembayaran, dan pengeluaran barang dari kawasan pabean.

Perusahaan freight forwarding dan Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) mempunyai peran dalam membantu importir menangani rangkaian kegiatan tersebut. Perusahaan jasa ini menjadi penghubung antara importir dengan pihak pengangkut, pengelola terminal, serta instansi kepabeanan. Karena itu, ketepatan pengelolaan dokumen dan komunikasi antar pihak menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran arus barang impor.

Customs clearance merupakan salah satu tahapan yang menentukan kelancaran kegiatan impor. Prosesnya antara lain meliputi pemeriksaan Bill of Lading (B/L), Commercial Invoice, Packing List, dan dokumen pendukung lainnya, pengajuan Pemberitahuan Impor Barang (PIB), pemenuhan kewajiban bea masuk dan pajak, pemeriksaan barang apabila ditetapkan, serta penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). Kesalahan pada salah satu tahapan dapat menimbulkan proses perbaikan dan menambah waktu penyelesaian.

PT Jasco Logistics Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang freight forwarding dan PPJK. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan penelitian, proses customs clearance di perusahaan telah memiliki alur kerja yang jelas, tetapi masih terdapat kondisi yang dapat menghambat penyelesaian. Kendala tersebut antara lain dokumen yang belum lengkap atau tidak sesuai, kesalahan penginputan data, gangguan sistem CEISA, keterlambatan dokumen pendukung dari importir, serta pemeriksaan fisik terhadap barang yang memperoleh jalur merah. Kondisi tersebut dapat memperpanjang waktu penyelesaian dan berpotensi meningkatkan dwelling time di kawasan pabean.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis prosedur customs clearance impor yang diterapkan di PT Jasco Logistics Surabaya. Selain itu, penelitian bertujuan mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses berlangsung serta menjelaskan upaya perusahaan dalam menangani kendala tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang mudah dipahami mengenai hubungan antara ketepatan dokumen, penggunaan sistem CEISA, kemampuan staf, dan koordinasi dalam menunjang kelancaran customs clearance.

## KAJIAN TEORITIS

### Freight Forwarding

Freight forwarding adalah kegiatan jasa yang mengatur perpindahan barang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan mengoordinasikan berbagai kebutuhan transportasi dan logistik. Dalam kegiatan impor, freight forwarder membantu importir mengatur pengangkutan sekaligus mendukung penyelesaian administrasi yang berkaitan dengan kepabeanan. Peran sebagai perantara membuat freight forwarder perlu menjaga komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat agar aliran barang dan dokumen dapat berjalan selaras.

### Customs Clearance Impor

Customs clearance impor dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan untuk menyelesaikan kewajiban kepabeanan sebelum barang impor dapat dikeluarkan dari kawasan pabean. Kegiatan tersebut mencakup pengelolaan dokumen, penyampaian data kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, penelitian dokumen, pemenuhan kewajiban keuangan, dan pemeriksaan barang apabila ditetapkan sesuai ketentuan.

### Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Pemberitahuan Impor Barang atau PIB merupakan dokumen pemberitahuan yang digunakan untuk menyampaikan data mengenai barang yang diimpor kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Informasi di dalam PIB menjadi dasar untuk proses penelitian dan penetapan kewajiban kepabeanan. Oleh sebab itu, data yang dimasukkan harus sesuai dengan dokumen impor yang menjadi sumbernya.

### Sistem CEISA

CEISA (Customs-Excise Information System and Automation) merupakan sistem teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung pelayanan dan administrasi kepabeanan secara elektronik. Sistem ini membantu pertukaran data antara pengguna jasa dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Penggunaan sistem elektronik dapat mempercepat pekerjaan, tetapi hasilnya tetap dipengaruhi oleh ketepatan data yang dimasukkan dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses yang benar-benar terjadi di lapangan, khususnya pelaksanaan customs clearance impor, kendala yang muncul, dan tindakan perusahaan dalam menyelesaikan kendala tersebut.

Penelitian dilakukan di PT Jasco Logistics Surabaya, Jl. Bratang Gede III I No. 4 RT.008/RW.12, Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya. Kegiatan penelitian dilaksanakan bersamaan dengan Praktik Darat (PRADA) pada 4 Agustus 2025 sampai 4 Februari 2026. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan operasional sehingga data dapat diperoleh dari kondisi kerja yang sebenarnya.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan kegiatan operasional serta wawancara dengan pihak yang terlibat dalam customs clearance. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami proses yang diteliti. Data sekunder berasal dari dokumen perusahaan, laporan operasional, buku, jurnal ilmiah, dan ketentuan kepabeanan yang berkaitan dengan penelitian .

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat alur kerja customs clearance secara langsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan mengenai prosedur, kendala, dan tindakan penyelesaian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui dokumen yang berhubungan dengan kegiatan impor.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam uraian yang terstruktur agar hubungan antara prosedur, kendala, dan upaya penanganannya dapat terlihat. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan penelitian .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Customs Clearance Impor pada PT Jasco Logistics

Temuan penelitian menunjukkan bahwa customs clearance impor di PT Jasco Logistics Surabaya dilakukan melalui tahapan yang saling berhubungan. Setiap tahap harus diselesaikan secara berurutan agar barang dapat memenuhi persyaratan administrasi dan kepabeanan sebelum dikeluarkan dari kawasan pabean.

Proses dimulai dengan penerimaan dokumen dari importir. Dokumen yang umum diterima antara lain Bill of Lading (B/L), Commercial Invoice, Packing List, dan Delivery Order (DO). Setelah diterima, staf memeriksa isi dokumen dan memastikan informasi penting tersedia. Pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan data antar dokumen, termasuk identitas dan uraian barang, jumlah, berat, HS Code, nilai barang, serta informasi lain yang berkaitan dengan impor.

Jika dokumen telah dinilai lengkap dan sesuai, data selanjutnya dimasukkan ke dalam PIB. PIB kemudian diajukan secara elektronik melalui CEISA kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Setelah pengajuan, barang dapat memperoleh penetapan jalur pelayanan, yaitu jalur hijau, kuning, atau merah. Pada jalur merah, selain penelitian dokumen, dilakukan pemeriksaan fisik barang sehingga dibutuhkan koordinasi dan waktu tambahan.

Importir juga harus menyelesaikan kewajiban keuangan yang timbul dari kegiatan impor, seperti bea masuk dan pajak dalam rangka impor. Setelah seluruh persyaratan, pemeriksaan, dan kewajiban kepabeanan dipenuhi, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menerbitkan SPPB. Dokumen tersebut menjadi dasar pengeluaran barang dari Tempat Penimbunan Sementara (TPS), kemudian barang dapat dikirim menuju gudang atau lokasi importir dengan melengkapi dokumen yang dipersyaratkan.

Secara umum, alur kerja yang diterapkan perusahaan sudah tersusun dengan baik. Namun, waktu penyelesaian tidak seluruhnya dapat dikendalikan oleh perusahaan karena terdapat faktor eksternal seperti penetapan jalur pemeriksaan dan gangguan sistem CEISA. Hal tersebut menunjukkan bahwa prosedur internal yang baik tetap membutuhkan dukungan dari pihak lain dan sistem kepabeanan yang berjalan normal.

**Kendala dalam Pelaksanaan Customs Clearance Impor**

Kendala pertama berkaitan dengan kelengkapan dan kesesuaian dokumen. Sebelum PIB diajukan, staf harus memastikan bahwa dokumen dari importir sudah lengkap dan informasi di dalamnya saling sesuai. Apabila terdapat perbedaan data, staf perlu melakukan klarifikasi dan perbaikan terlebih dahulu. Tahap ini dapat menambah waktu apabila dokumen yang benar belum segera diterima.

Kendala berikutnya adalah kesalahan saat memasukkan data ke CEISA. Kesalahan dapat terjadi pada HS Code, nilai barang, jumlah, berat, maupun informasi lain. Data yang tidak tepat dapat menyebabkan PIB ditolak atau perlu diperbaiki. Ketika hal ini terjadi, staf harus mencari bagian yang salah, melakukan pembetulan, kemudian mengirim ulang data sehingga proses menjadi lebih panjang.

Selain faktor administrasi, gangguan teknis pada CEISA juga dapat menghambat pekerjaan. Saat sistem mengalami gangguan, pengiriman PIB atau pemantauan status dokumen dapat tertunda. Kondisi tersebut dapat terjadi walaupun dokumen dari importir sebenarnya sudah lengkap dan siap diproses.

Kendala lain muncul ketika barang ditetapkan ke jalur merah. Pemeriksaan fisik membutuhkan persiapan dan koordinasi tambahan antara pihak perusahaan, importir, dan petugas Bea dan Cukai. Oleh karena itu, proses pada jalur merah umumnya membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan barang yang mendapatkan jalur hijau atau kuning.

Ketepatan waktu penyerahan dokumen pendukung dari importir juga berpengaruh. Apabila dokumen belum tersedia, staf belum dapat meneruskan tahapan berikutnya. Dengan demikian, kelancaran customs clearance merupakan hasil kerja bersama antara perusahaan, importir, dan pihak kepabeanan, bukan hanya bergantung pada pekerjaan internal PT Jasco Logistics.

**Upaya PT Jasco Logistics dalam Mengatasi Kendala**

PT Jasco Logistics Surabaya melakukan pengendalian sejak tahap awal dengan memeriksa dokumen secara bertahap menggunakan checklist. Cara ini membantu staf

memastikan dokumen yang diperlukan sudah tersedia dan mengurangi kemungkinan adanya perbedaan informasi sebelum data dimasukkan ke PIB.

Dokumen yang masih kurang tidak langsung diproses. Staf terlebih dahulu mencatat bagian yang perlu dilengkapi atau diperbaiki, kemudian menghubungi importir untuk meminta dokumen atau informasi tambahan. Setelah persyaratan dinilai lengkap dan sesuai, proses baru dilanjutkan ke tahap penginputan dan pengajuan.

Perusahaan juga berupaya menjaga pemahaman staf terhadap perubahan ketentuan kepabeanan. Hal tersebut dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang berkaitan dengan regulasi. Pengetahuan yang selalu diperbarui penting agar staf dapat menyesuaikan pelaksanaan pekerjaan dengan ketentuan yang berlaku dan mengurangi kesalahan akibat kurangnya pemahaman.

Untuk kendala sistem CEISA, perusahaan melakukan komunikasi dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Penyampaian masalah dapat dilakukan melalui CEISA Care, surat elektronik, telepon, atau konsultasi langsung jika dibutuhkan. Koordinasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gangguan sistem dan menentukan langkah yang dapat dilakukan ketika layanan kembali normal.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa prosedur customs clearance di PT Jasco Logistics telah memiliki alur yang terstruktur. Tahapannya dimulai dari pemeriksaan dokumen, pengajuan PIB melalui CEISA, pemenuhan kewajiban kepabeanan, pemeriksaan bila diperlukan, hingga penerbitan SPPB dan pengeluaran barang. Pola tersebut sesuai dengan fungsi freight forwarder dan PPJK yang membantu importir mengelola rangkaian kegiatan logistik dan administrasi kepabeanan.

Keberhasilan proses tidak hanya bergantung pada adanya prosedur tertulis, tetapi juga pada ketelitian staf. Staf perlu mampu membaca dokumen, menemukan perbedaan data, memahami ketentuan, dan memasukkan informasi dengan benar ke dalam sistem. Penggunaan checklist menjadi bentuk pengendalian sederhana yang membantu memastikan data diperiksa sebelum diajukan.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak menghilangkan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang kompeten. CEISA dapat mendukung pelayanan kepabeanan secara elektronik, tetapi kesalahan input maupun gangguan sistem tetap dapat menghambat proses. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ekwantoro dkk. [7] yang menekankan pentingnya kesiapan pengguna dalam mendukung pemanfaatan CEISA.

Secara keseluruhan, kelancaran customs clearance dipengaruhi oleh beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu kelengkapan dokumen, ketelitian staf, kemampuan menggunakan CEISA, ketepatan waktu penyerahan data, serta komunikasi dengan pihak terkait. Oleh karena itu, koordinasi sejak awal proses menjadi bagian penting untuk mengurangi kesalahan administrasi dan mencegah penundaan yang sebenarnya dapat dihindari.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan customs clearance impor pada PT Jasco Logistics Surabaya telah dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari penerimaan dokumen, pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian data, penyusunan serta pengajuan PIB melalui CEISA, penetapan jalur pelayanan, pemenuhan kewajiban kepabeanan, hingga penerbitan SPPB dan pengeluaran barang dari TPS. Walaupun prosedurnya telah berjalan, masih terdapat hambatan berupa dokumen yang belum lengkap atau tidak sesuai, kesalahan penginputan data, gangguan CEISA, keterlambatan dokumen pendukung, dan pemeriksaan fisik pada jalur merah. Untuk mengurangi hambatan tersebut, perusahaan menerapkan pemeriksaan dokumen berlapis menggunakan checklist, melakukan klarifikasi kepada importir, meningkatkan pemahaman staf terhadap regulasi, serta berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ketika terjadi kendala sistem atau proses kepabeanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran customs clearance sangat dipengaruhi oleh ketelitian sumber daya manusia, kesiapan dokumen, penggunaan sistem yang tepat, dan koordinasi antar pihak. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek ke perusahaan freight forwarding lain agar diperoleh perbandingan mengenai pelaksanaan customs clearance dengan karakteristik operasional yang berbeda.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Hang Tuah Surabaya, Fakultas Vokasi Pelayaran, Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, serta dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan selama penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, staf, dan karyawan PT Jasco Logistics Surabaya yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan bantuan selama kegiatan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada tim jurnal Aman Jaya, editor dan reviewer yang telah membantu dalam penerbitan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

ALFI. (2023). *Laporan Industri Logistik Indonesia*.

Cahyandi K, Hendrawan A (2023). Analisis penanganan impor melalui jasa freight forwarder pada kawasan pabean Tanjung Priok. Saintara. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*. 2023;7(2):71–75.

Christopher M.(2021) *Logistics and Supply Chain Mangement. 6th ed. Pearson*.

Creswell JW, Creswell JD.(2022) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Sage Publications.

Ekwantoro dkk (2024). Evaluasi pelayanan ekspor dan impor melalui CEISA 4.0. Syntax Literate. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11):6398–6412

Hidayat S, Palippui H. (2020). Analisis dampak penerapan kebijakan bonded warehouse (Gudang Berikat) terhadap biaya logistik di pelabuhan. Zona Laut: *Jurnal Inovasi Sains dan Teknologi Kelautan. Zona Laut Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi Kelautan*, *1*(3), 84-91.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023). *Kajian Biaya Logistik Nasional*.

Leavy P.(2022). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Guilford Press.

Lince Leny.(2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.*

Miles MB, Huberman AM, Saldaña J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Sage; 2020.

Moleong LJ. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Naura RT, Praharsi Y, Bawole A.(2024). Analisis kualitas layanan PPJK pada perusahaan freight forwarding menggunakan SERVQUAL. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*.

Nilamsari N. (2020). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*..

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 185/PMK.04/2022 tentang Pemeriksaan Pabean di Bidang Impor.

Sarumaha. (2023). Analisis proses custom clearance dalam memperlancar arus barang ekspor dan impor pada PT Bahari Internasional Mandiri. *Jurnal Bisnis Corporate*. 2023.

Schramm HJ.(2012). *Freight Forwarder's Intermediary Role in Multimodal Transport Chains*. Physica-Verlag.

Setianti E, Purbasari R, Novel N.(2025). Reject dokumen impor dan efisiensi biaya pada proses customs clearance di perusahaan freight forwarding. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis.*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahrizal M dkk.. (2025). Analisis proses penanganan impor melalui freight forwarder pada PT Surya Cemerlang Logistik. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 681–692.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan.

World Bank. Logistics Performance Index 2023.